

Counseling on the Use of Medicines in Baji Pa'mai Village Communities to Increase Health Knowledge

Anisa Fitri Rahmawati

Department of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Surakarta, Indonesia

✉ nisafitri148@gamial.com

Abstract

Drugs are materials or substances derived from plants, animals, minerals or certain chemicals that can be used to reduce pain, slow down the disease process and or cure disease. Indonesian people are still low in understanding the use of drugs because there is still a lack of information. The purpose of this community service is to increase public knowledge of the importance of using drugs so that there are no errors in use. There are three main materials in its delivery, namely education and self-medication, DAGUSIBU, and CEK Klik. The method used in this student activity is a participatory community empowerment method with the Particatory Rural Appraisal (PRA) model. The outreach activities were successfully carried out in every hamlet in Baji Pa'mai Village. The positive response from the community for the presentation of material from the student group is expected to have a good impact.

Keywords: Health; drug; counseling

Penyuluhan Penggunaan Obat-Obatan Pada Masyarakat Desa Baji Pa'mai Untuk Meningkatkan Pengetahuan Kesehatan

Abstrak

Obat merupakan bahan atau zat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral maupun zat kimia tertentu yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, memperlambat proses penyakit dan atau menyembuhkan penyakit. Masyarakat Indonesia masih rendah dalam memahami penggunaan obat karena masih kurangnya informasi. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pentingnya penggunaan obat-obatan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan. Ada tiga materi pokok dalam penyampaiannya, yaitu edukasi dan swamedikasi, DAGUSIBU, dan CEK KLIK. Metode yang digunakan dalam kegiatan mahasiswa ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model Particatory Rural Appraisal (PRA). Kegiatan penyuluhan berhasil dilaksanakan di setiap dusun yang terdapat di Desa Baji Pa'mai. Respon positif dari masyarakat atas pemaparan materi dari kelompok mahasiswa diharapkan berdampak baik.

Kata kunci: Kesehatan; obat; penyuluhan

1. Pendahuluan

Obat merupakan bahan atau zat yang berasal dari tumbuhan, hewan, mineral maupun zat kimia tertentu yang dapat digunakan untuk mengurangi rasa sakit, memperlambat proses penyakit dan atau menyembuhkan penyakit. Masyarakat Indonesia mayoritas menggunakan berbagai jenis obat-obatan untuk menyembuhkan

penyakit, memelihara, ataupun sebagai suplemen untuk menunjang kegiatan atau aktifitas sehari-hari. Mulai dari obat tradisional, herbal, ataupun kimia.

Kini diberbagai tempat seperti swalayan, toko obat, dan toko lain-lain sudah banyak yang menjual obat-obatan. Namun, saat ini masyarakat masih sering salah dalam hal mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan membuang obat dengan benar. Hal tersebut dapat menyebabkan terjadinya hal yang tidak diinginkan dalam pengobatan seperti obat yang tidak bisa berfungsi optimal, obat yang salah cara penggunaannya, obat yang tidak disimpan secara benar dan pembuangan obat secara sembarangan. Hal yang tidak diinginkan tersebut tentu saja dapat merugikan bagi masyarakat saat menggunakan obat (Purwidyaningrum, 2019). Masyarakat Indonesia masih rendah dalam memahami bagaimana cara obat tersebut disimpan dan digunakann karena masih kurangnya informasi yang seharusnya didapatkan (Gitawati, 2014).

Rendahnya rasa keingintahuan masyarakat mengenai penggunaan obat secara benar sangatlah berbahaya. Bukan menjadi sehat akan tetapi malah menimbulkan penyakit baru jika dikonsumsi tidak tepat. Edukasi yang minim perlu digencarkan terlebih untuk pada materi edukasi yang jarang di tampilkan pada masyarakat. Masyarakat terlalu paten terhadap pengetahuan dari mulut ke mulut di lingkungannya tanpa mengetahui secara ilmiah bagaimana cara mengonsumsi obat dan cara penggunaan yang tepat.

Kegiatan mahasiswa yang tergabung dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata Muhammadiyah Aisyiyah (KKN MAs) melakukan survei pada desa penempatan posko yaitu Desa Baji Pa'mai Kecamatan Cenrana, Maros, Sulawesi Selatan. Melalui survey yang telah dilakukan, penyuluhan berkaitan dengan obat-obatan belum pernah ada sebelumnya pada desa tersebut. Kegiatan penyuluhan di pilih karena salah satu langkah yang efektif untuk menyampaikan informasi materi obat-obatan. Penelitian yang dilakukan oleh Safitri (2016) membuktikan bahwa penyuluhan atau edukasi mampu meningkatkan pengetahuan obat masyarakat secara signifikan. Penelitian lain dilakukan oleh Yati, dkk (2018) menyatakan bahwa pelatihan pengelolaan obat dengan metode ceramah dilanjutkan denganTanya jawab dan diskusi mampu menunjukkan peningkatan pengetahuan dan pemahaman.

Mahasiswa akan melakukan penyuluhan mengenai obat-obatan di Desa Baji Pa'mai. Tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat pentingnya penggunaan obat-obatan supaya tidak terjadi kesalahan dalam penggunaan. Masyarakat juga lebih tau cara untuk menyimpan dan memilah obat-obat sehingga tidak terjadi kesalahan masyarakat dalam meraawat obat-obatan. Terdapat tiga materi pokok dalam penyampaiannya, yaitu edukasi dan swamedikasi, DAGUSIBU, dan CEK KLIK.

2. Metode

Pelaksanaan penyuluhan terdapat pada yang merupakan salah satu desa yang mendekati daerah perbatasan antara kabupaten Maros dan Bone. Sasaran kegiatan adalah ibu-ibu dan lansia. Metode yang digunakan dalam kegiatan mahasiswa ini yaitu metode pemberdayaan masyarakat partisipatif dengan model *Particatory Rural Appraisal* (PRA), yaitu metode yang menekankan keterlibatan masyarakat dalam semua kegiatan

yang dilakukan (Lutfiyati, dkk., 2017). Tahapan dalam pelaksanaan program pengabdian masyarakat ini meliputi:

1. Pengenalan masalah

Berdasarkan hasil penelusuran diketahui bahwa masyarakat desa Baji Pa'mai tingkat pengetahuannya tentang pengelolaan obat masih relatif rendah dan belum pernah mendapatkan sosialisasi tentang penggunaan obat. Mahasiswa berkoordinasi dengan bidan desa dan memberikan alternatif untuk melakukan penyuluhan obat-obatan. Penyelesaian masalah dengan cara memberikan sosialisasi tentang edukasi dan swamedikasi, CEK KLIK, dan DAGUSIBU .

2. Kegiatan Penyuluhan

Kegiatan penyuluhan dilaksanakan pada setiap dusun yang ada pada Desa Baji Pa'mai yaitu dusun Padanggala, Madello, Lanitti, Tanete Labba, dan Parrang bersamaan dengan kegiatan posyandu. Pelaksanaan penyuluhan dilakukan oleh ketua dan anggota pelaksana dengan menjelaskan mengenai penggunaan dan penanganan obat yang benar. Penyuluhan dilakukan menggunakan brosur yang dibagikan pada masyarakat yang nantinya brosur dapat disimpan dan dibaca masyarakat dilain waktu. Sasara utama penyuluhan adalah ibu-ibu dan lansia. Ibu menjadi orang yang penting di rumah karena yang mengurus segala aspek didalam rumah dan lansia sering kali mengkonsumsi obat-obatan untuk menyembuhkan penyakit.

3. Tanya Jawab dan Diskusi

Pada sesi tanya jawab, masyarakat dipersilakan bertanya berbagai hal terkait obat-obatan yang disampaikan permasalahan tentang penggunaan dan penanganan obat yang sedang dialami atau yang permasalahan penyakit yang dialami.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada awal kegiatan, mahasiswa melakukan koordinasi dengan bidan desa terkait akan dilaksanakannya penyuluhan kepada masyarakat. Hasil koordinasi mahasiswa dapat melaksanakan kegiatan di saat kegiatan posyandu yang terdapat pada Pos Kesehatan Desa (Poskesdes) yang terdapat di setiap dusun. Penyuluhan dilakukan secara bertahap di setiap pekannya, sesuai dengan jadwal posyandu. Kegiatan penyuluhan dilakukan setelah rangkaian posyandu selesai dan mahasiswa turut membantu dalam kegiatan tersebut, setelahnya mahasiswa melaksanakan kegiatan penyuluhan. Materi yang disampaikan adalah



Gambar 1. Kegiatan di Dusun Padanggala



Gambar 2. Kegiatan di Dusun Parrang



Gambar 3. Kegiatan di Desa Tanete Labba



Gambar 4. Kegiatan di Dusun Madello



Gambar 5. Kegiatan di Dusun Lanitti

Edukasi dan Swamedikasi

Swamedikasi didefinisikan oleh *World Health Organization* (WHO) sebagai *the swamedika and use of medicines by individuals to treat self-recognised illnesses or symptoms*. Swamedikasi ialah langkah pengobatan yang dilakukan secara mandiri oleh seseorang mulai dari pengenalan keluhan atau gejalanya sampai pada pemilihan dan penggunaan obat. Memberikan edukasi penggunaan obat dimulai ketika mendapatkan, menggunakan, menyimpan dan menambah dan membuka wawasan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat-obat konvensional maupun obat-obat tradisional.

Menambah dan membuka wawasan pemahaman masyarakat tentang penggunaan obat-obat konvensional maupun obat-obat tradisional.



Gambar 6. Brosur Edukasi dan Swamedikasi

Edukasi dan swamedikasi dalam penyuluhan lebih berfokus pada antibiotik. Pada brosur dijelaskan mengenai antibiotik, contoh obat yang dapat dikonsumsi, tempat dimana dapat mendapatkan, bahayanya apabila salah dalam mengonsumsi antibiotik, dampak resistensi antibiotik dan cara bijak menggunakan antibiotik. Penggunaan antibiotik dalam jumlah banyak menjadi masalah serius yang banyak terjadi di dunia, baik dalam tingkat lingkungan masyarakat maupun dalam lingkungan Puskesmas, dan rumah sakit. Mengonsumsi antibiotik secara tidak rasional akan menimbulkan berbagai efek samping dan mendorong munculnya bakteri resisten (Purwadiningrum, 2019).

Resistensi diartikan sebagai tidak terhambatnya pertumbuhan bakteri setelah pemberian antibiotik secara sistemik dengan dosis normal yang seharusnya atau kadar hambat minimalnya (Utami, 2011). Sehingga ketika masyarakat mengalami gejala penyakit yang sama, maka dosis antibiotik yang diberikan akan lebih tinggi daripada sebelumnya.

DAGUSIBU

Materi penyuluhan selanjutnya yaitu DAGUSIBU yang merupakan singkatan dari Dapatkan, GUnakan, SIMpan, Buang. Program Gerakan Keluarga Sadar Obat yang diprakarsai oleh Ikatan Apoteker Indonesia dalam mencapai pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap penggunaan obat dengan benar (PP IAI, 2014). DAGUSIBU adalah salah satu usaha dalam meningkatkan kesehatan oleh tenaga kefarmasian. Munculnya berbagai masalah seperti penggunaan narkoba dilakukannya masyarakat dapat juga dikarenakan kurang pemahannya masyarakat tentang penggunaan dan penanganan obat dengan tepat. Salah satu langkah pengelolaan obat yang baik dan benar adalah dengan menerapkan program DAGUSIBU.



Gambar 7. Brosur DAGUSIBU

Dalam gambar 7 terdapat beberapa poin yang dijelaskan oleh mahasiswa. Pertama dapatkan, yang artinya masyarakat bisa mendapatkan obat di tempat kefarmasian yang resmi seperti rumah sakit, apotek, supermarket, dan toko obat. Masyarakat juga dihimbau untuk memastikan apotek atau toko obat yang dikunjungi telah memiliki izin resmi dan tenaga kefarmasian yang cakap membantu untuk mendapatkan informasi obat secara lengkap untuk mendapatkan manfaat yang optimal (dapus literatur). Kedua gunakan, yakni masyarakat diedukasi untuk menggunakan obat pada saat diperlukan saja. Selanjutnya menghimbau masyarakat untuk tidak meniru penggunaan obat seperti orang lain dan tetap patuhi resep dokter dan petunjuk apoteker dalam penggunaannya (literturnya belum). Ketiga simpan, yaitu mengenai cara menyimpan yang berbeda antara obat satu dengan obat yang lain. (literturnya belum). Keempat buang, pada materi ini ketika obat sudah kadaluarsa atau rusak, maka obat tidak boleh untuk dikonsumsi dan harus dibuang.

CEK KLIK

CEK KLIK merupakan singkatan dari Cek Kemasan, Label, Izin edar, dan Kadaluarsa. Slogan ini dibuat supaya masyarakat mudah dalam mengingat dan dapat diterapkan oleh masyarakat. Cek KLIK begitu penting diterapkan tidak hanya ketika melakukan swamedikasi, akan tetapi juga diterapkan saat akan menggunakan obat tradisional, kosmetika, suplemen makanan/kesehatan, dan juga pangan olahan (Suena, 2022).



Gambar 8. Brosur CEK KLIK

Dalam penjelasannya cek kemasan diartikan untuk senantiasa untuk mengecek keadaan kemasan dari obat-obatan yang akan dikonsumsi dipastikan dalam keadaan baik. Cek label yaitu untuk membaca informasi yang tertara dalam label dengan seksama yang biasanya tercantum informasi penting obat. Cek izin edar, untuk memastikan bahwasannya obat sudah memiliki izin edar dari BPOM RI. Hal ini dimaksudkan supaya obat memang resmi atau legal yang pastinya memiliki jaminan. Cek kadaluarsa, mengenai hal ini masyarakat dipastikan tidak salah dalam memeriksa tanggal kadaluarsa dari obat yang dikonsumsi. Apabila sudah melewati batas tanggal, obat sudah tidak memiliki jaminan terhadap keamanan, khasiat, dan mutu obat (Suen, 2022).

4. Kesimpulan

Kegiatan penyuluhan berhasil dilaksanakan disetiap dusun yang terdapat di Desa Baji Pa'mai. Respon positif dari masyarakat atas pemaparan materi dari kelompok mahasiswa diharapkan berdampak baik. Edukasi dan swamedikasi, dagusibu, dan CEK KLIK memang masih awam bagi masyarakat. Namun, pemahanaman seperti ini yang perlu dilakukan karena banyak pengetahuan baru masyarakat mengenai obat-obatan selanjutnya masyarakat tidak akan salah dalam menggunakan, memakai, mengonsumsi, bahkan membuang obat. [1]

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih diucapkan untuk penyelenggara KKN MAs yang telah mengadakan kegiatan yang menyatukan mahasiswa perguruan tinggi Muhammadiyah Aisyiyah (PTMA) se-Indonesia. Terima kasih kepada Universitas Muhammadiyah Makassar sebagai tuan rumah diselenggaranya kegiatan KKN. Terima kasih untuk Kepala Desa Baji Pa'mai yang telah menerima mahasiswa delegasi untuk menjalankan tugas pengabdianya, dan semua elemen yang berada di Desa Baji Pa'mai yang telah mendukung terlaksananya program kerja dari mahasiswa KKN MAs.

Referensi

- [1] Gitawati, R. (2014). Pattern of Household Drug Storage. *Kesmas: Jurnal Kesehatan Masyarakat Nasional (National Public Health Journal)*, 9(1), 27–31.
- [2] L. Augusto Horta Nogueira and R. Silva Capaz, "Biofuels in Brazil: Evolution, achievements and perspectives on food security," *Global Food Security*, vol. 2, no. 2, pp. 117–125, 2013.
- [3] Lutfiyati, H., Yuliasuti, F., & Dianita, P. S. (2017). Pemberdayaan Kader PKK dalam Penerapan Dagusibu (Dapatkan, Gunakan, Simpan, dan Buang) Obat dengan Baik dan Benar di Desa Pucanganom, Srumbung, Magelang. *URECOL*, 9-14.
- [4] Octavia, D. R., Susanti, I., & Negara, S. B. M. K. (2020). Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Tentang Penggunaan Dan Pengelolaan Obat Yang Rasional Melalui Penyuluhan Dagusibu. *GEMASSIKA: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 23-39.
- [5] Purwidyaningrum, I., Peranginangin, J. M., Mardiyono, M., & Sarimanah, J. Dagusibu, P3K (Pertolongan Pertama pada Kecelakaan) di Rumah dan Penggunaan Antibiotik yang Rasional di Kelurahan Nusukan. *Journal of Dedicators Community*, 3(1), 23-43
- [6] Safitri, O. R. M. D. A. N. S. R. (2016). TINGKAT PENGETAHUAN OBAT COMMON
- [7] Suen, N. M. D. S., Juliadi, D., Suradnyana, I. G. M., Juanita, R. A., Siada, N. B., & Antari, N. P. U. (2022). Sosialisasi Cek Klik (Kemasan, Label, Izin Edar, Kadaluarsa) Untuk Mendukung Penggunaan Obat Dengan Aman Dan Cermat Di Era New Normal

- Pandemi Covid-19. *J-ABDI: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(11), 2939-2946.
- [8] Utami, E. R. (2011). Antibiotika, resistensi, dan rasionalitas terapi. *Sainstis*.
- [9] WHO. (2012). *The Pursuit of Responsible Use of Medicines: Sharing and Learning from Country Experience*.
- [10] Yati, K., Hariyanti, H., Dwitiyanti, D., & Lestari, P. M. (2018). Pelatihan pengelolaan obat yang tepat dan benar di UKS sekolah-sekolah Muhammadiyah wilayah DKI Jakarta. *Jurnal Solma*, 7(1), 42-49.